

# In House Training (IHT) Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

Dwi Setiawati Radjak<sup>1</sup>, Syarifudin Jusuf<sup>2</sup>, Kurniawati Isilly<sup>3</sup>, Andi Darmawan Bongkan<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, <sup>3</sup> Madrasah Aliyah Arafah Bitung, <sup>2,4</sup> Institute Agama Islam Negeri Manado

\*Corresponding Author

E-mail: [dwisetiawatiradjak022@gmail.com](mailto:dwisetiawatiradjak022@gmail.com)

## Article History:

Received: Februari, 2024

Revised: Februari, 2024

Accepted: Februari, 2024

**Abstract:** Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, suatu proses harus dilakukan secara dinamis dan berkesinambungan agar efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengembangan diri terkait kurikulum belajar mandiri. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk in-house training melibatkan 12 orang tenaga pendidik yang berada di Madrasah Aliyah Arafah Bitung. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan materi, berdiskusi, dan menanyakan jawaban. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemahaman materi yang baik diperoleh persentase sebesar 33,3% menyatakan sangat setuju, 41,7% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan cukup setuju. Penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait pengembangan kurikulum belajar mandiri.

## Keywords:

Kurikulum, Pembelajaran Merdeka, Pembelajaran Diferensiasi

## Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, kurikulum belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengakses pengetahuan, baik dari pendidikan formal maupun non-formal, salah satunya melalui kurikulum merdeka (Boang Manalu et al., 2022). Kurikulum merdeka tidak membatasi untuk mengeksplorasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah (Sari, 2019). Hal tersebut memberikan dampak positif bagi pendidik dan peserta didik untuk mencoba metode pembelajaran yang berbeda dan menuntut kreativitas dalam proses pembelajaran (Rahayu, Iskandar, et al., 2022; Septiani et al., 2023). Guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan dengan memberikan siswa kebebasan berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki (Cholilah et al., 2023; Angga et al., 2022).

Alfath & Azizah (2022) menjelaskan dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar, perlu adanya pengembangan kompetensi bagi para pendidik. Salah satunya dengan mengadakan pelatihan (Mantra et al., 2022). Peran pendidik untuk menerapkan perubahan kurikulum dan mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna (Sibagariang et al., 2021; Marsela Yulianti et al., 2022). Seperti melakukan transformasi kebijakan pendidikan dengan mengedepankan keterlibatan aktif siswa untuk memberikan pemahaman yang kontekstual dan holistik (Rambung et al., 2023).

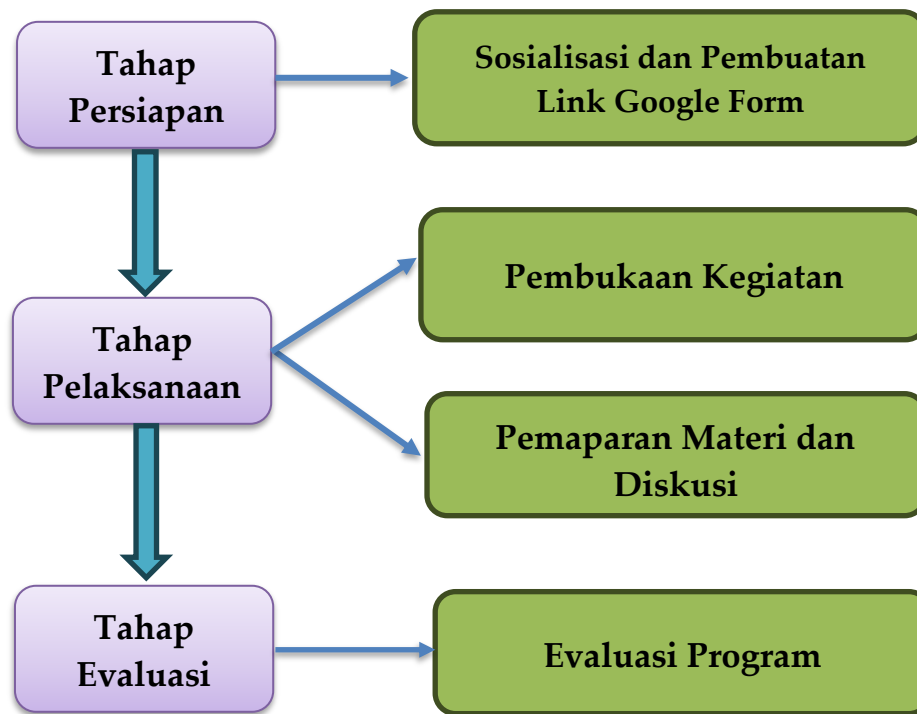
Saat ini sudah banyak penelitian yang menginvestigasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Penelitian Rahayu, Rosita, et al., (2022) melaporkan bahwa keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adanya kerjasama antara kepala sekolah dan pendidik yang memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan di berbagai tingkatan seperti SD Hamzar, (2023); Rahmadayanti & Hartoyo, (2022), SMP Nur Rahma & Hindun (2023) dan SMA/SMK Eko Suprpto et al., (2022) menemukan sistem pendidikan nasional menghadapi masalah besar karena adanya tujuan pendidikan yang berbeda dari pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan penelitian Nasution (2021) seringkali, tidak ada sinkronisasi antara sistem penilaian yang diterapkan dan tujuan, yang berarti bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai secara substansial. Pemahaman bersama tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek kualitas pembelajaran masih tetap diperlukan (Marsela Yulianti et al., 2022; Nugraha, 2022).

Meskipun penelitian mengenai kurikulum merdeka sudah banyak diperbincangkan (Kristiani et al., 2023; Lestari et al., 2023; Suhartoyo et al., 2020), namun masih jarang yang mengungkap pembelajaran berdiferensiasi (Hamzar, 2023; Intan Maharani & Arinda Putri, 2023) mencakup pemahaman tentang pembelajaran pada kurikulum merdeka dan menganalisis kasus pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk mengisi gap penelitian yang ada dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengembangan diri bagi pendidik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait dengan pengembangan kurikulum merdeka belajar.

## **Metode**

Kegiatan dalam penelitian ini, dilaksanakan dalam bentuk *in house training* dengan tema kurikulum merdeka, yang diselenggarakan pada hari Rabu, 1 November 2023 bertempat di Madrasah Aliyah Arafah kota Bitung, Sulawesi Utara. Kegiatan ini

melibatkan 14 orang peserta yang berprofesi sebagai pendidik. Tahapan kegiatan pada penelitian ini, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penelitian

Berdasarkan pada Gambar 1, kegiatan penelitian mencakup 3 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan agenda sosialisasi dan pembuatan *link google form* yang digunakan sebagai angket dari respon peserta. Adapun data angket pada *link google form* mencakup 4 aspek dengan kualifikasi yang disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Angket Respons Peserta In House Training Kurikulum Merdeka

No	Aspek	Kualifikasi
1.	Saya menyatakan bahwa materi <i>in house training</i> bermanfaat	Sangat tidak setuju/ tidak setuju/ cukup setuju/ setuju/ sangat setuju
2.	Saya menyatakan bahwa materi narasumber mudah dipahami	Sangat tidak setuju/ tidak setuju/ cukup setuju/ setuju/ sangat setuju
3.	Saya memiliki pemahaman materi yang baik	Sangat tidak setuju/ tidak setuju/ cukup setuju/ setuju/ sangat setuju
4.	Saya antusias mengikuti kegiatan <i>in house training</i>	Sangat tidak setuju/ tidak setuju/ cukup setuju/ setuju/ sangat setuju

Tahap pelaksanaan terdapat 2 agenda yaitu pembukaan *in house training* dan pemaparan materi yang dilanjutkan dengan diskusi. Selanjutnya pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi program dengan pemberian angket melalui *google form* kepada

peserta *in house training*.

## Hasil

Kegiatan *in house training* dengan tema kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Arafah Bitung mulai pukul 08.00 – 17.00 Wita. Tahapan kegiatan terbagi menjadi 3, yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan, dan tahap evaluasi. Adapun rangkaian kegiatan pada setiap tahapan yang dilaksanakan dipaparkan berikut ini:

### A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu sosialisasi kepada seluruh guru yang berada di Madrasah Aliyah Arafah Bitung. Kemudian menyiapkan *google form* yang diakses melalui link <https://forms.gle/3hXQnQgz18CPGmFr5>. Link tersebut digunakan sebagai evaluasi untuk mengetahui respon peserta setelah mengikuti kegiatan *in house training*. Adapun tampilan *google form* disajikan pada Gambar 2.



## Evaluasi Kegiatan In House Training : Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

Bismillah

Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Dalam rangka mengevaluasi program In Hose Training dengan tema "Kurikulum Merdeka" yang dilaksanakan pada Hari Rabu, 1 November 2023, bertempat di Madrasah Aliyah Arafah Bitung. Untuk itu mohon partisipasinya kepada bapak/ibu guru agar berkenan mengisi angket berikut ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terimakasih.

Gambar 2. Tampilan Angket In House Training pada Google Form

## B. Tahap Pelaksanaan

### 1. Pembukaan kegiatan in House Training

Pada tahap pelaksanaan kegiatan *in house training* diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh MC (*Master of Ceremony*): Adapun susunan acara terdiri atas pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan sambutan oleh Kabid Pendidikan Islam Kementerian Agama kota Bitung, sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Dalam sambutan, beliau menyampaikan akan pentingnya kegiatan *in house training* yang menjadi ajang pengembangan diri serta *mengupgrade* pengetahuan bagi para pendidik. Kegiatan yang menggagas tema kurikulum merdeka, tentunya bukan lagi menjadi pengetahuan yang baru untuk dikaji, tapi perlu adanya pengembangan untuk menyesuaikan penerapan kurikulum merdeka dengan kondisi yang berada di madrasah masing-masing. Oleh karena itu beliau berharap, dengan adanya kegiatan *in house training* dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik khususnya dalam mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Kegiatan pembukaan *in house training* disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan In House Training

### 2. Pemaparan Materi dan Diskusi

Pemaparan materi *in house training* merupakan kegiatan inti dari tema kurikulum merdeka. Materi pembahasan yang disampaikan yaitu perencanaan pembelajaran berdiferensiasi mencakup pemahaman tentang pembelajaran pada kurikulum merdeka, menganalisis kasus pembelajaran berdiferensiasi pada

kurikulum merdeka, menganalisis contoh TP-ATP (Tujuan Pembelajaran-Acuan Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar/RPP berdiferensiasi.

### 3. Pemahaman Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Pada bagian ini, peserta diberikan pemahaman terkait dengan prinsip pembelajaran. Pemateri menjelaskan secara umum bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan berorientasi pada masa depan, dirancang sesuai karakteristik peserta didik, membangun pembelajar sepanjang hayat, mendukung kompetensi dan karakter secara holistik dan dirancang secara kontekstual dengan melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra. Pemaparan materi yang disampaikan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemaparan Materi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

### 4. Menganalisis Kasus Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

Peserta diberikan pemahaman untuk menyimak dari tayangan video terkait pembelajaran berdiferensiasi. Setelah dari tayangan video yang ditampilkan, dilanjutkan kegiatan mengidentifikasi dengan panduan pertanyaan yang diberikan kepada peserta *in house training* yaitu: (1) apakah terdapat ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi? (2) apa saja elemen pembelajaran berdiferensiasi? (3) apa pertimbangan pendidik dalam melakukan layanan pembelajaran berdiferensiasi? (4) apa manfaat pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik? (5) bagaimana strategi guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi? Setelah dari

pertanyaan diajukan kemudian peserta diarahkan untuk menuliskan hasil dari video yang disimak pada kertas plano dan dipresentasikan secara bergantian. Adapun pemaparan materinya disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi Menganalisis Kasus Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

#### **5. Menganalisis Contoh TP-ATP (Tujuan Pembelajaran-Acuan Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar/RPP berdiferensiasi**

Peserta diberikan pemahaman terkait menganalisis contoh pengembangan CP (capaian pembelajaran) - TP (tujuan pembelajaran) - ATP (acuan tujuan pembelajaran). Pada bagian ini, pemateri memberikan contoh hasil pengembangan CP menjadi TP dan ATP kepada peserta, kemudian secara berkelompok peserta menganalisis komponen penting yang ada pada CP sebagai dasar penyusunan TP. Selanjutnya mengidentifikasi teknik penyusunan TP serta menganalisis pertimbangan yang digunakan dalam menyusun ATP. Terakhir hasil analisis yang diperoleh, dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan dan masukan. Pemaparan materi disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemaparan Materi Menganalisis Contoh TP-ATP dan Modul Ajar/RPP Berdiferensiasi

### C. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket melalui *google form* kepada peserta *in house training*. Kegiatan ini memberikan respons positif dari peserta untuk memberikan pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka. Adapun dokumentasi peserta *in house training* disajikan pada Gambar 7.

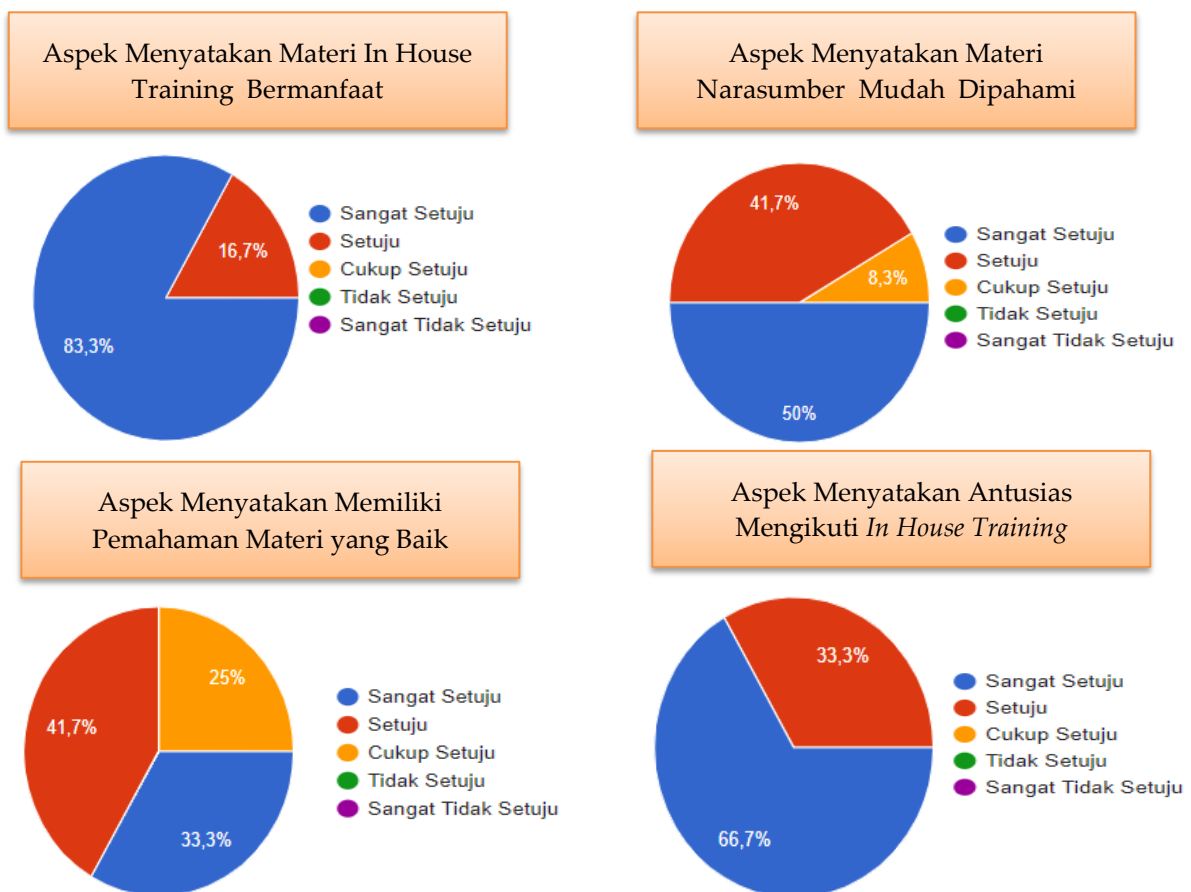


Gambar 7. Dokumentasi Peserta in House Training Kurikulum Merdeka

Berdasarkan pada Gambar 7, tahap evaluasi yang dilakukan memberikan angket kepada peserta *in house training*. Data penyebaran angket yang disajikan pada



Tabel 1, menunjukkan hasil evaluasi dari setiap aspek dengan kualifikasi, diperoleh data persentase: (1) aspek menyatakan bahwa materi *in house training* bermanfaat, 83,3 % menyatakan sangat setuju dan 16,7% menyatakan setuju. (2) aspek menyatakan bahwa materi narasumber mudah dipahami, 50% menyatakan sangat setuju, 41,7% menyatakan setuju, dan 8,3% menyatakan cukup setuju. (3) aspek memiliki pemahaman materi yang baik, 33,3% menyatakan sangat setuju, 41,7% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan cukup setuju. (4) aspek menyatakan antusias *mengikuti in house training* kurikulum merdeka, 66,7% menyatakan sangat setuju dan 33,3% menyatakan setuju. Hasil analisis evaluasi program dengan pemberian angket kepada peserta *in house training* disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Analisis Persentase Respons Peserta

### Diskusi

Progres pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan *in house training* memberikan respons positif dan signifikan, hal tersebut sejalan dengan penelitian Riowati & Yoenanto (2022), yang menyatakan peran guru pada kurikulum merdeka

belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pelatihan menambah orientasi paradigma dalam mengembangkan dan mengimplementasi pembelajaran berdasarkan dengan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah (Indarta et al., 2022; Maulida, 2022; Suhartoyo et al., 2020).

## **Kesimpulan**

Kegiatan *in house training* dengan tema kurikulum merdeka terselenggara dengan sangat baik dan disambut dengan respons yang positif. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang menyatakan bahwa materi *in house training* bermanfaat, materi dari narasumber mudah dipahami, memiliki pemahaman yang baik, dan merasa antusias dalam mengikuti kegiatan *in house training*. Berdasarkan capaian yang telah terlaksana disarankan perlu adanya kegiatan yang lebih intens sekaligus membahas lebih detail terkait dengan penilaian atau asesmen dalam kurikulum merdeka. Kegiatan *in house training* membantu para guru untuk lebih memahami dalam mengembangkan dan mengimplementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT, dan berterima kasih kepada kementerian agama kota Bitung, semua pihak yang telah membantu dan menyemangati peneliti, serta tim editor yang telah menyempurnakan artikel ini.

## **Daftar Referensi**

- Alfath, A., & Azizah, F. N. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

- Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Eko Suprpto, O., Mediaty Arief, U., Ekarini, F., Khoirin Nashiroh, P., Setiyawan, A., Dwi Ariyani, I., Perdana Abiyasa, B., & Farisyatul Muslimah, A. (2022). Pelatihan peningkatan kompetensi evaluasi autentik dalam pembelajaran merdeka belajar kurikulum merdeka (MBKM) jenjang pendidikan SMK. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11), 2265–2272. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Hamzar, M. S. (2023). Penerapan pembelajaran berdeferensiasi di sekolah dasar (Tinjauan literature dalam implementasi kurikulum merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Kristiani, E., Andrianti, P., Enjelie, E., Norjanah, N., & Bulandari, B. (2023). Komparatif epistemologi-aksiologis kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 76–92. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.337>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management*, 02(05), 85–88. <https://lipi.go.id/id/>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2073>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>

- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nur Rahma, S., & Hindun, H. (2023). Efektivitas kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/rjppbi.v3i2.2284>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi kebijakan pendidikan elalui implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/63>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Sari, R. M. (2019). Analisis kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50.
- Septiani, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan efektivitas peran guru. *Conference of Elementary Studies*, 587–591.

Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>

Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>